

## PROSEDUR PELELANGAN STUDY KASUS PT GADAI MAS UNIT AIKMEL

Siti Nurul Asyah<sup>1</sup>

Email: [a0c022160@student.unram.ac.id](mailto:a0c022160@student.unram.ac.id)

<sup>1</sup>DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

Novia Rizki<sup>2</sup>

Email: [novia@unram.ac.id](mailto:novia@unram.ac.id)

<sup>2</sup>DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

### ABSTRAK

Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pelelangan barang jaminan pada PT Gadai Mas Unit Aikmel, mengidentifikasi hambatan yang terjadi dalam proses pelelangan, serta menemukan solusi atas hambatan tersebut. Prosedur pelelangan di PT Gadai Mas Unit Aikmel meliputi tahapan pemohon, pengumuman lelang, peserta lelang, pelaksanaan lelang, proses penawaran, pembelian barang, risalah lelang, hingga hasil lelang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa PT Gadai Mas Unit Aikmel telah melaksanakan prosedur pelelangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mulai dari tahap pengajuan hingga penetapan hasil lelang. Dengan demikian, pelelangan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengembalian pinjaman nasabah, tetapi juga sebagai strategi perusahaan dalam menjaga kelancaran arus kas dan keberlangsungan operasional.

**Kata kunci:** Prosedur Lelang, Barang Jaminan, PT Gadai Mas Unit Aikmel

### ABSTRACT

*This study aims to examine the auction procedures of collateral goods at PT Gadai Mas Unit Aikmel, identify obstacles encountered during the auction process, and propose solutions to overcome these challenges. The auction procedure at PT Gadai Mas Unit Aikmel consists of several stages: applicant registration, auction announcement, participant involvement, auction execution, bidding process, purchase of goods, auction minutes, and final results. The findings indicate that PT Gadai Mas Unit Aikmel has implemented the auction procedures in accordance with the applicable regulations, from the initial application stage to the final auction outcome. Consequently, the auction serves not only as a mechanism to recover customer loans but also as a strategic approach to maintain cash flow and ensure the sustainability of the company's operations.*

**Keywords:** Auction Procedure, Collateral Goods, PT Gadai Mas Unit Aikmel

### PENDAHULUAN

Gadai merupakan salah satu kategori dari perjanjian utang piutang, yang mana untuk suatu kepercayaan dari orang yang berpiutang, maka orang yang berutang menggadaikan barangnya sebagai jaminan terhadap utangnya itu. Barang jaminan tetap milik orang yang menggadaikan barang yang berutang tetapi dikuasai oleh penerima gadai yang berpiutang. Jika nasabah tidak mampu melunasi kewajibannya dalam waktu tempo yang sudah ditentukan, maka akan dilakukannya Lelang barang jaminan.

Lelang merupakan suatu bentuk perusahaan barang di depan umum kepada penawar tertinggi terhadap barang jaminan yang sudah jatuh tempo sampai tanggal lelang tidak ditebus oleh nasabah. Lelang dapat berupa penawaran barang tertentu kepada penawar yang pada mulanya membuka lelang dengan harga rendah, kemudian semakin naik sampai akhirnya diberikan kepada calon pembeli dengan harga tertinggi.

PT. Gadai MAS adalah perusahaan yang hanya bergerak dalam bidang jasa gadai emas. PT. Gadai MAS dalam melakukan aktivitas sebagai jasa gadai yang menunjukkan bahwa perusahaan senantiasa bersaing ketat dengan bank dan koperasi simpan pinjam lainnya, sehingga untuk mengatasi ketatnya persaingan, maka upaya yang dilakukan adalah menerapkan strategi pelelangan agar sebagai sumber pemasukan dan juga mengembalikan uang pinjaman dari nasabah.

Lelang merupakan hal yang penting dalam menunjang perputaran uang di PT. Gadai MAS cabang Aikmel karena lelang merupakan kegiatan untuk memperoleh kembali hasil uang pinjaman dari nasabah. Apabila tidak diadakan lelang maka keuangan di PT. Gadai MAS bisa terganggu. Selain itu prosedur untuk memperoleh Pelelangan gadai sangat sederhana, masyarakat hanya menunjukkan bukti identitas diri dan barang emas yang dimiliki sebagai jaminan, dengan begitu uang jaminan dapat diperoleh dalam waktu yang cepat.

Pengertian barang jaminan itu sendiri menurut Hadisoeparto (2007: 50) adalah: Sesuatu yang diberikan Pelelanganur untuk menimbulkan keyakinan bahwa debitor akan memenuhi kewajiban yang dapat dinilai dengan uang yang timbul dari suatu perikatan. Menurut Satrio, Hukum jaminan adalah peraturan hukum yang mengatur tentang jaminan piutang seorang Pelelanganur terhadap seorang debitor. Barang jaminan adalah harta kekayaan milik penanggung hutang atau penjamin hutang yang dijadikan jaminan penyelesaian hutang.

Istilah “Lelang” berasal dari bahasa latin “Auctio” yang berarti peningkatan harga secara bertahap lelang telah dikenal sejak 450 tahun sebelum masehi. beberapa jenis lelang yang populer pada saat itu diantara lain karya seni, lelang tembakau, kuda dll. Menurut Zuraida (2011:125) “Lelang adalah setiap penjualan barang dimuka umum dengan cara penawaran harga secara lisan dan atau tertulis melalui usaha pengumpulan peminat atau calon pembeli, dan pelaksanaan penjualan lelang dilakukan langsung oleh kantor PT. Gadai MAS.

PT. Gadai MAS cabang Aikmel berdasarkan pengamatan Peneliti, banyak sekali nasabahnya yang lalai menebus barang jaminannya. Sehingga sering terjadi pelelangan barang jaminan yang dilakukan oleh pihak kantor.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan menyusun Laporan Magang dengan judul “PROSEDUR PELELANGAN PADA PT. GADAI MAS UNIT AIKMEI”

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Prosedur**

Prosedur merupakan serangkaian langkah atau tata cara yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi dan efektivitas. Pengertian prosedur tidak hanya terbatas pada panduan kerja, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas yang terstruktur dan sistematis untuk mendukung proses pelaksanaan tugas. Menurut Haryati dan Amir (2021), prosedur memainkan peran penting dalam mengarahkan aktivitas operasional, seperti ekspor briket arang kelapa, agar dapat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Prosedur membantu memastikan bahwa semua langkah telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dan dapat diulang dengan hasil yang konsisten.

Dalam konteks organisasi, prosedur sering dihubungkan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP adalah dokumen yang berisi panduan terperinci mengenai cara melaksanakan suatu pekerjaan tertentu untuk memastikan konsistensi dalam hasil yang diinginkan. Wahongan, Dotulong, dan Saerang (2021) menjelaskan bahwa SOP berperan

sebagai panduan yang mengarahkan karyawan dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja organisasi.

Prosedur juga relevan dalam bidang pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Siregar (2024), bahwa prosedur digunakan untuk memilih media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam Pengamatan, Syahroni (2022) mendefinisikan prosedur sebagai langkah sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna mencapai hasil Pengamatan yang valid. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur tidak hanya diterapkan dalam organisasi atau industri, tetapi juga dalam kegiatan akademik dan pendidikan.

Dengan adanya prosedur yang jelas, kegiatan dapat dilakukan secara lebih terorganisir dan efektif. Zakaria (2022) menambahkan bahwa penerapan prosedur yang tepat dalam manajemen operasional dapat membantu perusahaan mencapai tujuan strategisnya dengan lebih efisien. Oleh karena itu, prosedur menjadi elemen yang sangat penting dalam berbagai bidang untuk memastikan pelaksanaan tugas yang sistematis dan hasil yang optimal.

Karakteristik prosedur mencakup aspek-aspek yang membedakannya dari aktivitas yang tidak terstruktur atau acak. Menurut Subarjo et al. (2023), prosedur memiliki sifat yang terorganisir, sistematis, dan didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks ini, karakteristik utama dari prosedur adalah adanya langkah-langkah yang dirancang secara berurutan dan logis untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaannya.

Selain itu, karakteristik lain dari prosedur adalah keberlanjutan dan fleksibilitasnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Julaeha et al. (2021), prosedur dalam pengembangan inovasi kurikulum harus mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan kondisi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prosedur dirancang dengan struktur yang kaku, tetap diperlukan ruang untuk fleksibilitas agar dapat menyesuaikan dengan dinamika yang terjadi.

Prosedur juga memiliki sifat terukur dan dapat dievaluasi. Nurman, Setyowati, dan Fajria (2022) menegaskan bahwa prosedur harus dapat diukur keberhasilannya melalui indikator tertentu, seperti dalam pelaksanaan SOP pemberian obat di rumah sakit. Dengan adanya karakteristik ini, prosedur dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Karakteristik lain yang penting dari prosedur adalah adanya keterlibatan seluruh pihak yang terkait. Muhaling, Palandeng, dan Sumarauw (2021) menyebutkan bahwa dalam implementasi SOP di PT Taspen, keterlibatan semua pihak, mulai dari manajemen hingga karyawan, sangat penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan prosedur. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur tidak dapat berdiri sendiri, tetapi memerlukan kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait.

Manfaat prosedur sangat beragam dan mencakup berbagai aspek, baik dalam organisasi, pendidikan, maupun kegiatan Pengamatan. Menurut Helfianti dan Iskandar (2018), prosedur memberikan manfaat utama berupa panduan yang jelas dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan efisiensi kerja. Hal ini sejalan dengan temuan Haryati dan Amir (2021), yang menunjukkan bahwa prosedur ekspor briket arang kelapa membantu pelaku usaha memahami dan mematuhi regulasi yang berlaku di pasar internasional.

Dalam organisasi, manfaat prosedur dapat dilihat dari peningkatan kinerja karyawan dan efisiensi operasional. Wahongan, Dotulong, dan Saerang (2021) menekankan bahwa prosedur yang baik, seperti SOP, dapat meningkatkan disiplin kerja karyawan dan memastikan bahwa setiap langkah kerja dilakukan dengan standar yang sama. Dengan demikian, hasil kerja menjadi lebih konsisten dan berkualitas.

Di bidang pendidikan, prosedur memiliki manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Siregar (2024) mencatat bahwa prosedur dalam pemilihan media pembelajaran dapat membantu pendidik memilih alat yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, dalam Pengamatan, Syahroni (2022) menjelaskan bahwa prosedur Pengamatan membantu peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Manfaat lain dari prosedur adalah kemampuannya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Jakaria (2022) mengungkapkan bahwa penerapan prosedur manajemen operasional memungkinkan perusahaan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap langkah yang dilakukan, sehingga meningkatkan akuntabilitas di tingkat organisasi. Hal ini juga berlaku dalam sektor pelayanan publik, seperti yang disebutkan oleh Muhaling, Palandeng, dan Sumarauw (2021), di mana prosedur pelayanan di PT Taspen membantu memastikan bahwa setiap pelanggan menerima layanan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, prosedur menjadi komponen yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kegiatan operasional organisasi hingga proses pembelajaran dan Pengamatan. Prosedur yang dirancang dengan baik tidak hanya membantu dalam pencapaian tujuan, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa efisiensi, transparansi, dan kualitas hasil yang lebih baik.

## **Pelelangan**

Pelelangan merupakan suatu mekanisme atau prosedur penjualan barang atau jasa yang dilakukan melalui proses penawaran terbuka dengan tujuan memperoleh harga tertinggi. Proses ini melibatkan beberapa pihak, termasuk penyelenggara, peserta lelang, dan pemilik barang yang akan dilelang. Pelelangan sering diterapkan untuk berbagai kebutuhan, seperti pelelangan ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), barang jaminan pada lembaga pegadaian, dan barang hasil sitaan pemerintah. Dalam praktiknya, pelelangan tidak hanya menjadi sarana transaksi, tetapi juga mendukung transparansi dan efisiensi dalam perdagangan barang dan jasa (Irawan, 2021).

Di sektor perikanan, pelelangan memiliki peran penting dalam mendistribusikan hasil tangkapan nelayan secara efisien. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) menjadi pusat aktivitas pelelangan yang mendukung pengelolaan hasil laut sekaligus menjaga kestabilan harga pasar (Indriani et al., 2021). Pelelangan di TPI biasanya dilakukan dengan metode manual maupun berbasis sistem informasi untuk meningkatkan transparansi dan kemudahan proses transaksi (Amalia et al., 2020).

Selain itu, pelelangan juga memiliki landasan hukum yang mengatur prosedur pelaksanaannya, seperti Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1965 tentang Lelang. Aturan ini memastikan bahwa proses pelelangan dilakukan sesuai prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, baik untuk barang milik negara, barang sitaan, maupun barang pribadi yang dilelang secara terbuka. Dalam konteks modern, digitalisasi juga memainkan peran signifikan dalam mengelola proses pelelangan, termasuk pelelangan secara daring untuk meningkatkan aksesibilitas (Sadadang et al., 2020).

Tujuan utama dari pelelangan adalah untuk memberikan kesempatan yang adil kepada semua pihak dalam memperoleh barang atau jasa dengan cara yang transparan. Pelelangan bertujuan memaksimalkan nilai barang yang dilelang melalui persaingan harga antara peserta. Dengan demikian, pelelangan sering kali menjadi pilihan untuk menjual barang yang memiliki nilai tinggi atau barang yang memerlukan pengelolaan khusus, seperti barang sitaan atau barang hasil tangkapan nelayan (Danut et al., 2023).

Fungsi pelelangan antara lain:

1. Pengelolaan Hasil Produksi dalam sektor perikanan, TPI berfungsi sebagai pengelola utama hasil tangkapan nelayan sebelum didistribusikan ke pasar.

Fungsi ini membantu menjaga kualitas dan kestabilan harga produk perikanan (Abrahamsz et al., 2024).

2. Transparansi Transaksi dengan Proses pelelangan yang terbuka memastikan bahwa transaksi dilakukan secara adil dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mengurangi potensi penipuan atau praktik monopoli dalam perdagangan (Irawan, 2021).
3. Peningkatan Pendapatan Dengan persaingan harga yang terjadi dalam pelelangan, penjual atau pemilik barang dapat memperoleh nilai maksimal dari barang yang dilelang. Hal ini terutama penting bagi lembaga seperti pegadaian dan pemerintah yang mengandalkan pelelangan untuk mengelola barang sitaan atau jaminan (Mabsutsah et al., 2021).
4. Efisiensi Penjualan melalui Pelelangan memungkinkan barang terjual dengan cepat, karena sistem ini memusatkan penawaran dan permintaan dalam satu waktu dan tempat. Digitalisasi pelelangan semakin meningkatkan efisiensi dengan memperluas akses peserta (Amalia et al., 2020).

Pelelangan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan mekanisme pelaksanaannya, antara lain:

1. Pelelangan Terbuka dimana semua peserta dapat mengajukan penawaran secara terbuka, baik secara langsung maupun daring. Metode ini sering digunakan untuk barang milik negara atau barang yang memerlukan transparansi tinggi (Indriani et al., 2021).
2. Pelelangan Tertutup ketika Penawaran dilakukan secara tertutup, di mana peserta mengirimkan harga yang diusulkan tanpa mengetahui penawaran peserta lain. Metode ini sering digunakan dalam tender proyek pemerintah (SADADANG et al., 2020).
3. Pelelangan Digital dilakukan secara daring melalui platform khusus. Jenis ini menjadi populer karena dapat memperluas jangkauan peserta dan mempercepat proses pelelangan (Amalia et al., 2020).
4. Pelelangan Khusus Merupakan pelelangan yang dilakukan untuk barang tertentu dengan aturan khusus, seperti pelelangan ikan di TPI yang mempertimbangkan kualitas hasil tangkapan dan musim penangkapan (Danut et al., 2023).
5. Pelelangan Barang Jaminan Dilakukan oleh lembaga pegadaian untuk menjual barang yang tidak ditebus oleh nasabah. Tujuannya adalah untuk menutupi kewajiban yang belum terpenuhi oleh pihak yang menjaminkan barang (Irawan, 2021).
6. Pelelangan Hasil Sitaan yaitu Barang yang dilelang berasal dari hasil sitaan pemerintah atau institusi lain, seperti barang yang terkait dengan kasus hukum. Pelelangan ini sering kali diawasi ketat untuk menjaga keadilan dan transparansi (Mabsutsah et al., 2021).

Dengan variasi jenis pelelangan ini, setiap sektor memiliki fleksibilitas untuk memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan dan regulasi yang berlaku. Hal ini juga mencerminkan adaptasi sistem pelelangan terhadap dinamika pasar dan perkembangan teknologi.

Pemberian pelelangan adalah proses penetapan pemenang atau pihak yang berhak atas barang atau jasa yang dilelang berdasarkan hasil penawaran tertinggi. Proses ini dilakukan setelah melalui tahap pelelangan, di mana peserta memberikan penawaran mereka secara terbuka atau tertutup. Pemberian pelelangan menjadi bagian akhir dari siklus pelelangan, yang

mencakup verifikasi, pengumuman pemenang, dan penyelesaian administrasi terkait penyerahan barang atau jasa (Irawan, 2021).

Dalam hukum pemberian pelelangan memiliki landasan kuat yang mengatur prosedur serta hak dan kewajiban pihak-pihak yang terlibat. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1965 tentang Lelang serta peraturan pelaksanaannya menjelaskan bahwa pemberian pelelangan harus dilakukan secara transparan dan akuntabel untuk menghindari sengketa di kemudian hari. Oleh karena itu, penyelenggara pelelangan, seperti Tempat Pelelangan Ikan (TPI) atau lembaga pegadaian, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan proses ini berjalan dengan baik (Amalia et al., 2020).

Pemberian pelelangan juga melibatkan beberapa pihak, seperti:

1. Penyelenggara Pelelangan bertugas mengelola proses pelelangan hingga tahap pemberian kepada pemenang.
2. Peserta Pelelangan yaitu Mereka yang mengikuti proses pelelangan dan memberikan penawaran.
3. Pemilik Barang adalah Pemegang hak atas barang yang dilelang, seperti nelayan di TPI atau pihak yang menyerahkan barang jaminan di pegadaian (Indriani et al., 2021).

Proses pemberian pelelangan ini tidak hanya memastikan bahwa barang atau jasa yang dilelang berpindah tangan secara sah, tetapi juga memberikan kepastian hukum bagi semua pihak yang terlibat. Transparansi dan keadilan dalam pemberian pelelangan menjadi prioritas utama untuk menjaga integritas sistem pelelangan.

## **METODE**

Pengamatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu Pengamatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai prosedur pelelangan barang jaminan pada PT Gadai Mas Unit Aikmel serta hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya.

Lokasi Pengamatan pada PT Gadai Mas NTB, Unit Aikmel dan Cabang Ampenan, Jl. Saleh Sungkar No. 50, Bintaro, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat dan Pengamatan dilakukan selama kegiatan magang, yaitu 19 Agustus 2024 – 19 Desember 2024.

Jenis dan sumber data;

Data Primer:

- Wawancara dengan pimpinan cabang, pegawai bagian pelayanan, dan kasir.
- Kuesioner kepada nasabah yang terlibat dalam transaksi gadai emas.
- Observasi langsung terhadap proses pelayanan dan pelelangan barang jaminan.

Data Sekunder:

- Buku, jurnal, dan literatur terkait gadai dan pelelangan.
- Dokumen dan arsip dari Pegadaian Syariah cabang Demak serta regulasi OJK terkait usaha pegadaian.

Teknik pengumpulan data:

- Wawancara Mendalam (In-depth Interviewing): Dilakukan secara tidak terstruktur untuk menggali informasi rinci mengenai prosedur pelelangan dan kendala yang dihadapi.
- Observasi: Pengamatan langsung terhadap aktivitas pelayanan dan pelaksanaan pelelangan di PT Gadai Mas.
- Studi Dokumentasi: Mengumpulkan data dari arsip perusahaan, laporan, serta literatur pendukung.
- Kuesioner: Diberikan kepada nasabah untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mereka terhadap layanan pelelangan.

Teknik analisis data:

1. Reduksi Data: Menyaring dan memilih data relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, dan bagan untuk memudahkan pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab tujuan Pengamatan, yaitu prosedur pelelangan, hambatan, dan solusi yang diterapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

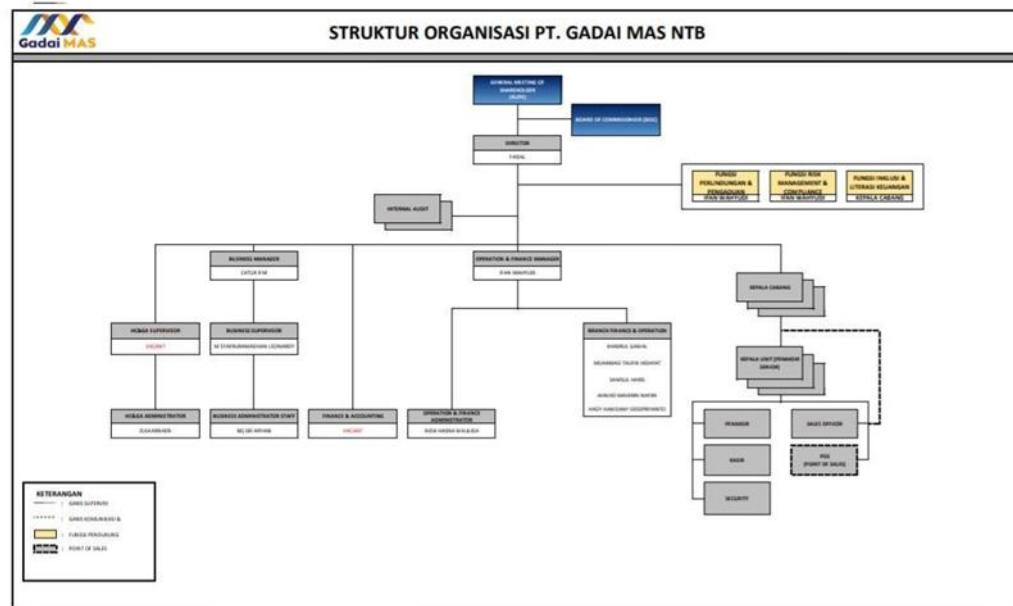
PT Gadai Mas Unit Aikmel adalah salah satu cabang dari PT Gadai Mas, sebuah perusahaan pergadaian yang telah mendapatkan izin dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Legalitasnya diperoleh berdasarkan Surat Keputusan OJK dengan nomor KEP-15/NB.1/2020 pada tanggal 10 Maret 2020. Dengan izin resmi ini, PT Gadai Mas berkomitmen untuk memberikan pelayanan maksimal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh OJK. Sebagai bagian dari sektor jasa keuangan, PT Gadai Mas menawarkan layanan pergadaian yang aman, terpercaya, dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Keberadaan pengawasan dari OJK memastikan bahwa semua proses operasional perusahaan berjalan dengan transparan dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal ini memberikan rasa aman kepada para nasabah, termasuk calon nasabah, untuk memanfaatkan layanan pergadaian yang ditawarkan.

PT Gadai Mas Unit Aikmel berlokasi di wilayah strategis dengan akses yang mudah bagi masyarakat sekitar. Unit ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keuangan mendesak melalui sistem gadai yang cepat dan efisien. Proses gadai di PT Gadai Mas dirancang sederhana, memungkinkan nasabah untuk mendapatkan dana tunai dengan jaminan barang berharga, seperti perhiasan emas, elektronik, kendaraan, atau barang lain yang memiliki nilai ekonomis. Prosedur ini memberikan solusi keuangan yang cepat dan tanpa kerumitan, sehingga sangat bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan dana darurat.

Sebagai bagian dari PT Gadai Mas, Unit Aikmel tidak hanya fokus pada layanan gadai, tetapi juga pada manajemen risiko yang baik. Dengan adanya fungsi risk management and compliance, perusahaan ini memastikan bahwa semua proses operasional berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh OJK. Hal ini termasuk dalam pengelolaan risiko terkait penilaian barang jaminan, pencatatan administrasi, hingga penanganan keluhan nasabah. Fungsi perlindungan dan pengaduan yang tersedia juga memastikan bahwa setiap keluhan nasabah dapat ditangani dengan cepat dan tepat, menciptakan kepercayaan yang tinggi terhadap layanan perusahaan.

Kantor pusat PT Gadai Mas berada di Jl. Saleh Sungkar No. 50, Bintaro, Kec. Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Untuk mendukung kebutuhan informasi dan layanan konsumen, perusahaan menyediakan beberapa saluran komunikasi, seperti telepon di nomor (0370) 7507762 dan email resmi di [gadaimas.ntb@gadaimas.com](mailto:gadaimas.ntb@gadaimas.com). Hal ini memudahkan nasabah dan calon nasabah untuk mendapatkan informasi terkait produk dan layanan yang disediakan oleh PT Gadai Mas, termasuk Unit Aikmel.





Gambar 1: Struktur Organisasi dan Uraian Jabatan

Pelelangan di PT Gadai Mas Unit Aikmel merupakan salah satu bentuk penyelesaian transaksi ketika nasabah tidak mampu melunasi pinjaman dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Proses ini diawali dengan pemberitahuan kepada nasabah mengenai tenggat waktu pelunasan. Pemberitahuan ini dilakukan secara tertulis dan lisan untuk memastikan nasabah memahami kewajiban mereka sebelum barang gadai dilelang. Setelah batas waktu habis, pihak perusahaan akan mempersiapkan barang jaminan untuk proses pelelangan. Tahapan ini mencakup verifikasi dokumen, evaluasi kondisi barang, dan penentuan nilai pasar barang berdasarkan taksiran yang telah dilakukan sebelumnya oleh penaksir senior. Penaksiran nilai barang dilakukan dengan cermat dan berdasarkan prinsip keadilan, sehingga harga awal pelelangan mencerminkan nilai pasar yang wajar.

Proses pelelangan di PT Gadai Mas Unit Aikmel juga memperhatikan aspek legalitas dan kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai perusahaan yang berizin dan diawasi oleh OJK, PT Gadai Mas Unit Aikmel menjalankan proses pelelangan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Salah satu pedoman penting adalah memastikan bahwa barang yang dilelang telah melalui proses taksiran yang sah dan didokumentasikan dengan baik. Selain itu, perusahaan juga memastikan bahwa pelelangan dilakukan secara transparan, baik melalui mekanisme lelang terbuka maupun penjualan langsung, sesuai dengan jenis barang dan kondisi pasar. Prosedur ini memberikan rasa aman bagi nasabah dan pembeli barang lelang, sekaligus meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan.

Salah satu aspek penting dalam prosedur pelelangan adalah komunikasi yang efektif dengan pihak-pihak yang terlibat, termasuk nasabah dan calon pembeli. PT Gadai Mas Unit Aikmel menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk menyampaikan informasi terkait pelelangan, seperti pengumuman melalui media sosial, poster di kantor cabang, dan pemberitahuan langsung kepada calon pembeli potensial. Strategi ini bertujuan untuk menarik minat calon pembeli dan memastikan bahwa barang yang dilelang dapat terjual dengan harga optimal. Selain itu, perusahaan juga berupaya menjaga hubungan baik dengan nasabah, meskipun barang jaminan mereka dilelang. Sikap profesional dan empati terhadap kondisi nasabah menjadi nilai penting dalam pelaksanaan pelelangan.

Magang di PT Gadai Mas Unit Aikmel memberikan pengalaman berharga dalam memahami bagaimana teknologi digunakan untuk mendukung proses pelelangan. Perusahaan



ini mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi untuk mencatat seluruh transaksi terkait pelelangan, mulai dari pencatatan barang, penentuan harga lelang, hingga pelaporan hasil pelelangan. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga meminimalkan risiko kesalahan dalam pengelolaan data. Selain itu, penggunaan teknologi memungkinkan perusahaan untuk menyediakan laporan yang transparan kepada pihak manajemen dan otoritas pengawas. Hal ini menjadi salah satu keunggulan PT Gadai Mas Unit Aikmel dalam menjalankan bisnis pergadaian secara modern dan terpercaya.

Dari perspektif operasional, pelelangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Barang yang tidak ditebus oleh nasabah dapat dilelang dengan harga yang kompetitif, memberikan margin keuntungan yang cukup besar. Namun, perusahaan juga menghadapi tantangan dalam mengelola risiko terkait pelelangan, seperti fluktuasi nilai barang di pasar dan potensi barang tidak laku terjual. Untuk mengatasi tantangan ini, PT Gadai Mas Unit Aikmel mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, seperti memberikan diskon khusus pada lelang tertentu dan menjalin kemitraan dengan komunitas lokal untuk meningkatkan partisipasi dalam pelelangan. Langkah ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperluas basis pelanggan perusahaan.

Dari sisi regulasi, pelelangan di PT Gadai Mas Unit Aikmel harus memenuhi berbagai persyaratan hukum, termasuk pengelolaan dokumen yang akurat dan pelaporan yang sesuai dengan standar OJK. Selama magang, mahasiswa dapat mempelajari bagaimana perusahaan memastikan kepatuhan terhadap regulasi tersebut melalui pengawasan internal yang ketat. Setiap langkah dalam proses pelelangan didokumentasikan dengan baik, mulai dari penerimaan barang jaminan, penaksiran nilai, hingga pelaksanaan lelang. Dokumentasi ini menjadi dasar untuk audit internal maupun eksternal, memastikan bahwa perusahaan menjalankan operasionalnya dengan transparan dan bertanggung jawab.

Selain memberikan pengalaman praktis dalam memahami prosedur pelelangan, magang ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya etika dan profesionalisme dalam bisnis pergadaian. Mahasiswa belajar bagaimana menjaga integritas dalam penilaian barang, berkomunikasi dengan nasabah secara etis, dan memastikan bahwa pelelangan dilakukan secara adil dan sesuai dengan peraturan. Nilai-nilai ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja, khususnya di industri keuangan yang menuntut tingkat kepercayaan dan transparansi yang tinggi.

Pembahasan ini juga menyoroti relevansi antara kegiatan magang dengan berbagai mata kuliah yang telah dipelajari, seperti Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, dan Akuntansi Keuangan Lanjut. Selama magang, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teoretis yang diperoleh dari perkuliahan dalam situasi nyata, seperti menganalisis risiko keuangan, mengelola data transaksi, dan menyusun laporan keuangan. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat kompetensi teknis mahasiswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana teori dapat diterapkan dalam praktik untuk memberikan solusi yang efektif dan efisien.

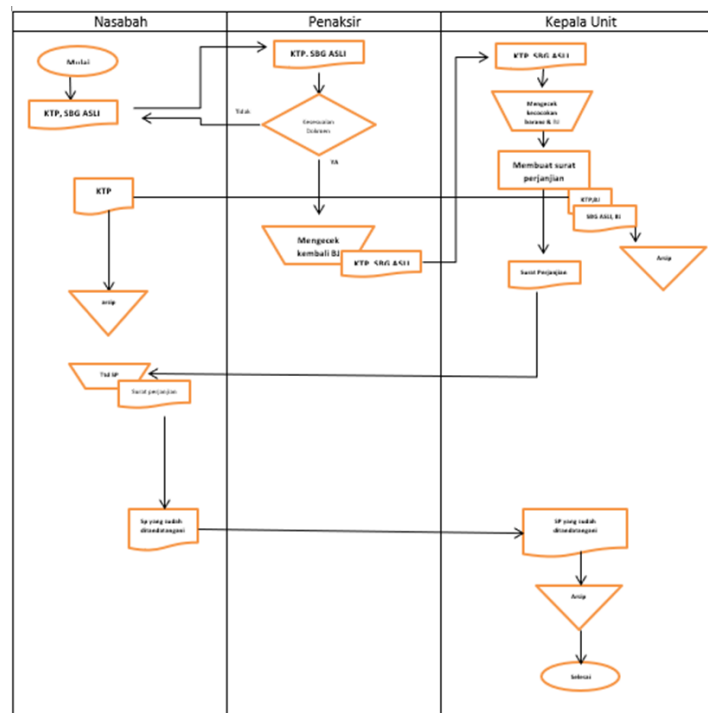
Kegiatan magang di PT Gadai Mas Unit Aikmel memberikan pengalaman yang sangat relevan dan berharga dalam memahami prosedur pelelangan. Proses yang terstruktur, penggunaan teknologi, dan kepatuhan terhadap regulasi menjadi elemen kunci dalam pelaksanaan pelelangan yang sukses. Selain itu, pengalaman ini juga memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola risiko dan menjaga kepercayaan nasabah. Dengan mengintegrasikan teori dan praktik, magang ini membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk berkontribusi secara profesional di dunia kerja, khususnya dalam industri keuangan. PT Gadai Mas Unit Aikmel menjadi contoh yang baik tentang bagaimana

perusahaan dapat menjalankan operasionalnya secara efisien, transparan, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### Prosedur Pemberian Pelelangan


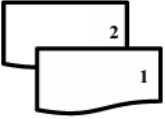

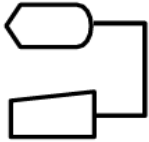


Prosedur pemberian pelelangan terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilalui dengan cermat untuk memastikan keabsahan transaksi. Berikut adalah langkah- langkah umum dalam prosedur pemberian pelelangan:

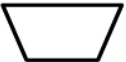


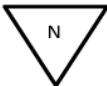






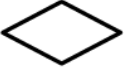
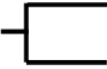
1. Nasabah:
  - Nasabah membawa dokumen berupa KTP sebagai dokumen asli untuk mengajukan pelelangan.
  - Jika dokumen memenuhi syarat, dokumen diberikan ke penaksir.
2. Penaksir:
  - Penaksir menerima dokumen dan memeriksa kesesuaian barang jaminan dengan dokumen (verifikasi).
  - Jika dokumen tidak sesuai, proses dikembalikan kepada nasabah.
  - Jika dokumen sesuai, penaksir memeriksa ulang dokumen (KTP dan dokumen asli).
  - Setelah selesai diverifikasi, dokumen diteruskan ke kepala unit.
3. Kepala Unit:
  - Kepala unit menerima dokumen dan memeriksa kesesuaian barang jaminan dan dokumen.
  - Jika sesuai, kepala unit membuat surat perjanjian.
  - Dokumen dan surat perjanjian kemudian diteruskan ke nasabah untuk ditandatangani.
4. Nasabah:
  - Nasabah menandatangani surat perjanjian.
  - Surat perjanjian yang sudah ditandatangani diarsipkan.
5. Proses Selesai:
  - Setelah semua dokumen diarsipkan, proses pelelangan selesai.



Gambar 2: Bagan Alir Dokumen (Flowchart) Prosedur Pemberian pelelangan pada PT Gadai Emas Unit Aikmel.

**Tabel 1**  
**Simbol Umum Flowchart**

| SIMBOL  | NAMA                                  | PENJELASAN  |
|---|---------------------------------------|---|
| <b>Simbol Input atau Output</b>   |                                       |   |
|    | Dokumen atau file                     | Dokumen atau file elektronik atau kertas.   |
|    | Dokumen atau file beserta tembusannya | Digambarkan dengan beberapa dokumen atau file, kemudian diberikan penomoran pada sisi kanan atas dokumen. |
|    | Output elektronik                     | Informasi-informasi yang dapat ditampilkan di dalam terminal, monitor atau layar.                         |
|  | Alat input dan output elektronik      | Menunjukkan alat yang digunakan untuk keduanya.   |
|  | Entri data elektronik                 | Alat yang digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer, monitor, ataupun layar.                      |
| <b>Simbol Pemrosesan</b>  |                                       |   |
|  | Pemrosesan computer                   | Pemrosesan yang dilakukan secara terkomputerisasi.  |

|   |                               |   |
|---|-------------------------------|---|
|    | Operasi manual                | Pemrosesan yang dilakukan secara manual.  |
| <b>Simbol Penyimpanan</b>   |                               |   |
|    | Database                      | Data yang disimpan secara elektronik di dalam <i>database</i> .   |
|    | Pita magnetis                 | Data yang disimpan di dalam pita magnetis, pita magnetis merupakan media <i>backup</i> data yang populer. |
|    | Arsip dokumen sementara       | Dokumen disimpan berdasarkan "N" = nomor, "A" = abjad, dan "D" = <i>date</i> atau tanggal.                |
|    | Jurnal atau buku<br>Besar     | Catatan akuntansi berupa jurnal atau buku besar.  |
| <b>Simbol Arus dan Lain-Lain</b>  |                               |   |
|  | Arus dokumen atau pemrosesan  | Menunjukkan arah dokumen atau pemrosesan.   |
|  | Hubungan komunikasi           | Transmisi data dari satu lokasi geografis ke lokasi geografis lainnya.                                    |
|  | Konektor dalam-halaman        | Menghubungkan arus pemrosesan pada halaman yang sama.   |
|  | Konektor luar-halaman         | Menghubungkan arus pemrosesan pada halaman yang berbeda, atau berada di luar halaman.                     |
|  | Terminal                      | Simbol mulai atau berakhirnya prosedur maupun sistem di dalam <i>flowchart</i> .                          |
|  | Keputusan                     | Menentukan keputusan yang akan dibuat   |
|  | Anotasi atau catatan tambahan | Catatan tambahan untuk menambahkan komentar deskriptif atau catatan penjelas sebagai klarifikasi          |

Sumber: (Romney & Steinbart, 2014:67)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Pengamatan pada saat pelaksanaan magang dan pembahasan diatas, maka penulis dapat menarik Kesimpulan. Sebelum melaksanakan pelelangan barang jaminan, pihak pegadaian kantor melakukan somasi kepada nasabah sebelum jatuh tempo yaitu 20 hari sebelum jatuh tempo. Somasi dilakukan dengan maksud untuk me,memberikan kesempatan kepada nasabah untuk melunasi uang pinjaman. Apabila sampai dengan tanggal jatuh tempo nasabah tidak melunasi uang pinjam maka barang jaminan milik nasabah dilelang pada tanggal yang ditetapkan. Prosedur pelelangan Dalam tahapan pemberian pelelangan di PT Gadai Mas Unit Aikmel seperti:

1. Penentuan Barang yang Dilelang
2. Penyelenggaraan Pelelangan
3. Pengumuman Pemenang
4. Penyelesaian Administrasi
5. Penyerahan Barang
6. Penyimpanan Arsip dan Pelaporan

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis dapatkan, saran yang ingin penulis sampaikan kepada PT Gadai MAS Unit Aikmel adalah:

1. Untuk PT Gadai MAS Unit Aikmel diharapkan terus meningkatkan kinerja karyawan dan selalu menaati aturan yang berlaku diperusahaan.
2. Bagi penyusun laporan selanjut, diharapkan dari hasil laporan ini dapat dijadikan referensi bagi penyusun laporan ini dapat bermanfaat bagi semua orang, karena keterbatasan pengetahuan, pemahaman dan referensi, penyusun menyadari dalam laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu sangat diharapkan agar laporan ini dapat disusun menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

## REFERENSI

- Abrahamsz, J., Lainata, M. C., Tetelepta, J. M., Pattikawa, J. A., & Tuapetel, F. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DOBO DI KABUPATEN KEPULAUAN ARU. \*TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan, 20\*(2), 113-122.
- Amalia, N., Sunintan, H. D., & Budijanto, H. A. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Pelelangan Ikan Secara Terpusat di Kabupaten Batang. \*RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang, 5\*(1), 43-49.
- Danut, M. A., Soewarlan, L. C., & Boikh, L. I. (2023). IMPLEMENTASI FUNGSI TPI DALAM PENJUALAN HASIL TANGKAPAN NELAYAN (STUDI KASUS TEMPAT PELELANGAN IKAN OEBA DI KELURAHAN FATUBESI, KECAMATAN KOTA LAMA, KOTA KUPANG). \*Jurnal Bahari Papadak, 4\*(1), 80-86.
- Helfianti, S., & Iskandar, I. (2018). Manfaat, Prosedur Dan Kendala Pendaftaran Hak Milik Intelektual. \*Jurnal Tahqiq: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam, 12\*(1), 31-44.
- Haryati, T., & Amir, I. (2021, September). Identifikasi karakteristik briket arang kelapa yang

- diminati pasar Arab Saudi dan prosedur ekspornya. \*FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN, 11\*(1), 39-57.
- Indriani, A., Turini, T., & Nas, C. (2021). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS ATAS TRANSAKSI PELELANGAN IKAN PADA TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) KECAMATAN KARANGSONG KABUPATEN INDRAMAYU. \*Jurnal Digit: Digital of Information Technology, 11\*(2), 130-143.
- Irawan, R. S. (2021). TINJAUAN YURIDIS HAK-HAKNASABAH PEGADAIAN DALAM HAL TERJADI PELELANGAN TERHADAP BARANG JAMINAN. \*Journal of Law (Jurnal Ilmu Hukum), 7\*(2), 512-526.
- Jakaria, A. (2022). Analisis manajemen operasional pada standar prosedur cv. Adhi jaya consultant. \*Jurnal Bina Manajemen, 11\*(1), 268-277.
- Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen inovasi kurikulum: Karakteristik dan prosedur pengembangan beberapa inovasi kurikulum. \*MUNTAZAM, 2\*(01).
- Khasinah, S. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek: Definisi, Prosedur Dan Manfaat. \*Jurnal Pendidikan Aktual (JPA), 6\*(1), 1-8.
- Mabsutsah, N., Sudarti, S., & Subchan, W. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP Ibrahimy 3 pada Isu Pencemaran Lingkungan di Pelelangan Ikan Mimbo. \*Jurnal Pendidikan Mipa, 11\*(2), 29-36.
- Muhaling, A. R., Palandeng, I. D., & Sumarauw, J. S. (2021). Implementasi standar operasional prosedur (sop) layanan pada pt. Taspen (pesero) cabang manado. \*Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 9\*(4), 572-581.
- Nurman, A. Y., Setyowati, S., & Fajria, L. (2022). Hubungan Karakteristik, Beban Kerja dan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana dengan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemberian Obat Oral di Ruang Rawat Inap RS X Kota Dumai. \*Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22\*(3), 1779-1783.
- Nuralam, M. M., Hernawati, D., & Agustian, D. (2023). Keanekaragaman dan potensi jenis ikan hasil tangkapan nelayan di tempat pelelangan ikan (tpe) pamayangsari kabupaten tasikmalaya. \*Jurnal Biosilampari: Jurnal Biologi, 5\*(2), 154-162.
- SADADANG, Y. S., LENGKONG, F., & TAMPONGANGOY, D. (2020). MANAJEMEN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DI KELURAHAN TUMUMPA DUA KOTA MANADO. \*JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK, 6\*(91).
- Subarjo, A. H., Setiabudi, D. H., Nugroho, F., Sudarmanto, S., Mulyani, S., Gunawan, G., ... & Maudzoh, U. (2023). Pengenalan Pentingnya dan Manfaat Standar Operasional Prosedur bagi Karang Taruna. \*Jurnal Peradaban Masyarakat, 3\*(1), 5-9.
- Siregar, A. L. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Terhadap Jenis, Karakteristik, dan Prosedur Pemilihan Media. \*Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya| E-ISSN: XXXX-XXXX, 1\*(1), 14-25.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Pengamatan kuantitatif. \*EJurnal Al Musthafa, 2\*(3), 43-56.
- Wahongan, E. P., Dotulong, L. O., & Saerang, R. (2021). Pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP), Fasilitas, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di RSUD

Noongan. \*Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi,  
9\*(3).